

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SMPN SATU ATAP PAGA KECAMATAN TANAWAWO

Darius Dede¹ Mohamad Amir², M. Taufik Arifin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ekonomi, IKIP Muhammadiyah Mauemere

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII Penelitian ini dilakukan di SMPN Satu Atap Paga Tahun Ajaran 2020-2021 semester 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara semi struktur dengan pihak-pihak yang terlibat untuk memperoleh data faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah serta studi dokumentasi. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur interaktif dari Miles dan Hubberman yang mencakup proses koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII yaitu faktor internal meliputi aspek minat dan tingkat kognitif dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu terdiri dari sarana prasarana.

Kata Kunci : *Faktor yang Mempengaruhi, Prestasi Belajar IPS Siswa.*

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence learning achievement in social studies subjects of the eighth grade students of this research conducted at SMPN Satu Atap Paga 2020-2021 semester 1. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data obtained through semi-structured observation and interviews with the parties involved to obtain data on factors that influence student learning achievement in school learning and documentation studies. Data analysis procedures in this study use interactive procedure from Miles and Hubberman which include data collection processes, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study show that the factors that influence the learning achievement of class VIII students are internal factors that include aspects themselves and external factors which consist of infrastructure.

Keywords : *Influencing Faktors, Student Social Studies Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Namun, kecil berkembangnya teknologi membawa beberapa dampak negatif terhadap prestasi belajar siswa, diantaranya siswa malas membaca

buku dan beberapa di antara siswa setelah pulang sekolah bermain game online sehingga membuat siswa lupa dengan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, pemerintah hendaknya memiliki program pendidikan yang menjadikan siswa berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga kelak menjadi manusia yang cerdas, bertanggungjawab serta berkarakter.

Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pendidikan merupakan cerminan dari maju atau tidaknya sebuah negara. Apabila kualitas pendidikan di suatu negara baik, maka masyarakatnya pun akan maju sehingga perekonomian dan kesejahteraan hidup akan baik. Pendidikan sangat penting kedudukannya dalam kehidupan, bahkan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Pendidikan adalah segala sesuatu usaha untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, baik didalam maupun diluar sekolah dalam rangka pembangunan persatuan Indonesia dan masyarakat yang adil, makmur berdasarkan pancasila (Notoatmodjo, S, 2009).

Lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang memberikan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi perkembangan diri siswa. Sebelum siswa memperoleh pendidikan di luar lingkungan rumah, terlebih dahulu dibekali pendidikan oleh orang tuanya, dibimbing, dan diarahkan berdasarkan cinta dan kasih orang tua kepada anaknya. Siswa sebelum di didik melalui bangku sekolah dan masyarakat, terlebih dahulu di didik di dalam lingkungan keluarga.

Keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam menunjang prestasi keberhasilan siswa dalam belajar. Peranan orang tua yang memperhatikan pendidikan siswa, dan peduli terhadap kemajuan belajar siswa akan menunjang keberhasilan prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut. Selain itu sekolah juga mempunyai peranan dalam keberhasilan prestasi belajar, apabila guru yang mengajar berkualitas, hubungan dengan siswa baik, mempunyai kecakapan mengajar, menggunakan metode yang tepat, maka dapat membantu meningkat prestasi belajar yang dicapai siswa (Djamarah, SB, 2008).

Sarana dan prasarana yang lengkap dan kondisi gedung yang diutamakan pada ruang kelas atau ruang untuk belajar mengajar harus dapat memenuhi kebutuhan siswa, agar siswa dalam belajar merasa tenang dan tidak terganggu. Selain itu, lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah teman bergaul. Pengaruh teman bergaul akan lebih besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu.

Menurut Purwanto (2010), ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan

kemampuan kognitif. Faktor dari luar diri siswa terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru diketahui bahwa prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran IPS sangat rendah. Hal ini dapat dilihat nilai ujian semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 nilai di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Siswa yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 20 orang dan siswa yang memperoleh nilai ujian di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 10 orang.

KERANGKA TEORETIK

Pengertian Prestasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2011) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atas ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditujukan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Syah (2010), "Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Jadi prestasi belajar merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Purwanto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut : 1) Faktor dari dalam diri individu terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, 2) Faktor dari luar individu terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Syah (2011) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu : 1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Hakikat Pembelajaran IPS

Istilah "Ilmu Pengetahuan Sosial", disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah "*social studies*". Menurut Sapriya, dkk (2009) "Istilah IPS di sekolah menengah merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, *humaniora*, *sains* bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan". Materi IPS untuk jenjang sekolah menengah tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

Menurut Trianto (2009) “bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup, dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Sedangkan menurut Sapriya, dkk (2006). Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah social masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. IPS adalah pembelajaran ilmu social (*Social Sciences*) yang disederhanakan untuk pembelajaran pada tingkat persekolahan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan Pembelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) adalah suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa untuk saling bertukar informasi mengenai isu atau peristiwa sosial berkaitan dengan masalah sosial mulai dari lingkungan yang dekat sampai kepada lingkungan yang lebih jauh (dunia) sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing.

Tujuan Pembelajaran IPS

Susanto (2013), menyebutkan bahwa ada empat tujuan pendidikan IPS, yaitu: *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *value*. Pertama, *knowledge*, sebagai tujuan utama dari pendidikan IPS yaitu membantu para siswa sendiri untuk mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya yang mencakup geografi, sejarah, politik, ekonomi, dan sosiologi psikologi. Kedua, *skill*, yang mencakup keterampilan berpikir. Ketiga, *attitude*, yang terdiri atas tingkah laku berpikir dan tingkah laku sosial. Keempat, *value*, yaitu nilai yang terkandung dalam masyarakat yang diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintah, termasuk di dalamnya nilai kepercayaan, nilai ekonomi, pergaulan antar bangsa, dan ketaatan kepada pemerintah dan hukum.

Pengertian Belajar

Menurut Siregar E dan Nara H (2010) Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, ada penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkan dengan realitas dan adanya perubahan sebagai pribadi. Menurut Slameto (2010), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sedangkan menurut Djamarah (2008) Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa menurut para ahli diatas dapat di simpulkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk perubahan tingkah laku atau pengetahuan yang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Tujuan belajar

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2011) bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu : 1) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. 2) Penanaman konsep dan keterampilan, penanaman konsep memerlukan keterampilan baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena lebih abstrak, menyangkut persoalan pehayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep. 3) Pembentukan sikap, pembentukan sikap mental dan perilaku siswa tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, siswa akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar sangat penting peranannya dalam belajar dan pembelajaran karena prinsip belajar dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap individu siswa, prinsip-prinsip belajar harus benar-benar dipahami dengan sungguh-sungguh, karena hal ini yang menunjang faktor keberhasilan belajar yang ingin dicapai baik oleh siswa maupun juga oleh pendidikan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Prinsip-prinsip tersebut Slameto (2008) sebagai berikut : 1) Setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif dalam belajar, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional. 2) Belajar harus dapat menimbulkan penguatan dan motivasi untuk mencapai tujuan instruksional. 3) Adanya lingkungan yang menantang untuk dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar yang efektif. 4) Adanya interaksi siswa dengan lingkungannya, merupakan proses kontinyu dilakukan berkesinambungan menurut perkembangannya. 5) Belajar perlu adanya proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery. 6) Belajar perlu adanya stimulus untuk menimbulkan respon yang diharapkan. 7) Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana untuk mempermudah pemahaman siswa. 8) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.

METODE

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitik. “Metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada hasil wawancara dan hasil pengamatan. Menurut Moleong, LJ (2005), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari dua, antara lain data primer dan data sekunder.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

DISKUSI

Minat

Dari hasil observasi Langsung peneliti di SMPN Satu Atap Paga ditemukan kurangnya minat siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini dapat terlihat ketika kegiatan KBM berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan banyak siswa yang bermain di dalam kelas. Dari hasil wawancara terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS kurang begitu besar. Itu akan mempengaruhi turunnya prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Paga.

Bakat

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti di SMPN Satu Atap Paga bahwa bakat siswa dalam mata pelajaran IPS kurang begitu besar. Sehingga perlu ada motivasi dari guru agar siswa lebih berbakat terhadap mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara terdapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, bakat siswa terhadap mata pelajaran IPS belum begitu besar. Hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Sehingga perlu adanya motivasi.

Jasmani/kondisi fisik

Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti di SMPN Satu Atap Paga bahwa jasmani/kondisi fisik siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Paga saat ini baik-baik atau normal dalam kondisi fisik atau mentalitas dalam menerima mata pelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan kondisi jasmani siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Paga, saat ini baik-baik saja tidak ada siswa yang cacat atau kelainan jiwa.

Kemampuan kognitif

Dari hasil wawancara tentang kemampuan kognitif siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Paga, kemampuan menalar siswa kelas VIII cukup baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Ada sebagian siswa yang mengerti dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Sarana dan prasarana

Tenaga guru mengajar dalam kelas di SMPN Satu Atap Paga dalam proses belajar mengajar cuman menggunakan sarana dan prasarana yang ada dikarenakan persediaan tidak mendukung sehingga tidak memudahkan aktifitas dalam proses belajar mengajar. Dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN Satu Atap paga.

Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh mengenai prestasi belajar siswa bukan hanya masalah pada mata pelajaran IPS tetapi di bidang lain siswa kelas VIII berprestasi. Artinya perlu adanya motivasi yang lebih dari guru sehingga prestasi IPS akan lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor internal
 - a) Minat
Kurangnya minat siswa kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal ini dapat terlihat ketika kegiatan KBM berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan banyak siswa yang bermain di dalam kelas.
 - b) Bakat
Bakat siswa dalam mata pelajaran IPS kurang begitu besar. Sehingga perlu ada motivasi dari guru agar siswa lebih berbakat terhadap mata pelajaran IPS.
 - c) Jasmani/kondisi fisik
Jasmani/kondisi fisik siswa kelas VIII SMPN Satu Atap Paga saat ini baik-baik atau normal dalam kondisi fisik atau mentalitas dalam menerima mata pelajaran di kelas.
 - d) Kemampuan kognitif
Kemampuan menalar siswa kelas VIII cukup baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada sebagian siswa yang mengerti dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.
2. Faktor eksternal
 - a) Sarana dan prasarana
Tenaga guru mengajar dalam kelas di SMPN Satu Atap Paga dalam proses belajar mengajar cuman menggunakan sarana dan prasarana yang ada dikarenakan persediaan tidak mendukung sehingga tidak memudahkan aktifitas dalam proses belajar mengajar. Dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN Satu Atap paga.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. SB. Syaiful Bahri, (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Moleong, JL. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Notoatmodjo, S. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19, (2005). *tentang Standar Nasional pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, (2010). *Evaluasi Hasil belajar* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya, dkk. (2006). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- Sapriya, dkk. (2009). *Pengembangan Pendidikan IPS di SMP*. Bandung: UPI PRESS.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E dan Nara, H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran Bogor*: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. RemajaRosdakarya.
- Syah, (2011), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana